

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Kajian Teori

1. Guru Penggerak

a. Pengertian Guru penggerak

Konsep Guru Penggerak dapat dilihat dari Buku yang diterbitkan oleh Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan RI berjudul Merdeka Belajar Episode Kelima, disebutkan bahwa Guru Penggerak adalah pemimpin pembelajaran yang mendorong tumbuh kembang murid secara holistik, aktif, dan proaktif dalam mengembangkan pendidik lainnya untuk mengimplementasikan pembelajaran yang berpusat kepada murid, serta menjadi teladan dan agen transformasi ekosistem pendidikan untuk mewujudkan profil Pelajar Pancasila. Guru Penggerak adalah istilah yang disematkan kepada guru yang sudah menyelesaikan program pelatihan dan mengembangkan kompetensi tertentu. Telah terdapat 10 angkatan dari Program Guru Penggerak yang siap memajukan pendidikan Indonesia. Ini adalah kesempatan bagi guru untuk meningkatkan kompetensi mengajar dan kemampuan kepemimpinannya (Alisatul Aini, 2024).

Guru Penggerak adalah guru-guru terpilih yang sudah lulus seleksi dan menyelesaikan Program Pendidikan Guru Penggerak (PGP). Disebut guru terpilih karena tidak semua orang bisa mengikuti program PGP. Program tersebut bertujuan untuk menyiapkan guru Indonesia untuk menjadi pemimpin pembelajaran dan berperan dalam mendorong transformasi pendidikan ke arah yang lebih baik.

Pendidikan Guru Penggerak adalah program pendidikan kepemimpinan bagi guru yang diusung Kemdikbud. Program ini meliputi pelatihan daring, lokakarya, konferensi, dan pendampingan selama 6 bulan bagi calon Guru Penggerak.

Kemendikbudristek tahun 2022 mekemukakan bahwa:

“Guru Penggerak adalah pemimpin pembelajaran yang menerapkan merdeka belajar dan menggerakkan seluruh ekosistem pendidikan untuk mewujudkan pendidikan yang berpusat pada murid. Guru penggerak menggerakkan komunitas belajar bagi guru di sekolah dan di wilayahnya serta mengembangkan program kepemimpinan murid untuk mewujudkan Profil Pelajar Pancasila”.

Berdasarkan beberapa definisi guru penggerak diatas dapat di simpulkan bahwa Guru Penggerak adalah tulang punggung dalam mewujudkan perubahan positif dalam dunia pendidikan. Melalui komitmen, kerja keras, dan semangat untuk terus belajar, mereka menjadi agen perubahan yang tidak hanya mempengaruhi siswa di kelas, tetapi juga seluruh sistem pendidikan. Dengan adanya dukungan dan apresiasi yang memadai, Guru Penggerak akan terus menjadi pendorong kemajuan pendidikan di Indonesia.

b. Peran Guru Penggerak Di Sekolah

Berikut adalah peran guru penggerak di sekolah adalah (Kemendikbudristek, 2022):

- 1) Menggerakkan komunitas belajar untuk rekan guru di sekolah dan di wilayahnya.
- 2) Menjadi pengajar praktik bagi rekan guru lain terkait pengembangan pembelajaran di sekolah.

- 3) Mendorong peningkatan kepemimpinan murid di sekolah.
- 4) Membuka ruang diskusi positif dan ruang kolaborasi antar guru dan pemangku kepentingan di dalam dan luar sekolah untuk meningkatkan kualitas pembelajaran.
- 5) Menjadi pemimpin pembelajaran yang mendorong *well-being* ekosistem pendidikan di sekolah (Kemendikbut, 2022).

c. Indikator Guru Penggerak

Melalui buku yang diterbitkan Kemendikbut 2022, terdapat lima indikator yang harus dimiliki oleh seorang guru penggerak yaitu:

1) Guru Penggerak sebagai Penggerak Komunitas

Guru Penggerak tidak hanya berperan sebagai pengajar di kelas, tetapi juga sebagai penggerak komunitas. Mereka memiliki peran untuk menciptakan lingkungan yang kolaboratif dan saling mendukung, baik di dalam sekolah maupun di luar sekolah. Sebagai penggerak komunitas, Guru Penggerak berusaha untuk menciptakan kesadaran akan pentingnya pendidikan yang lebih baik dan saling mendukung antara guru, siswa, orang tua, dan masyarakat.

2) Guru Penggerak sebagai Agen Perubahan

Sebagai agen perubahan, Guru Penggerak berperan aktif dalam mengubah cara-cara lama yang mungkin tidak efektif lagi, dan menggantikannya dengan pendekatan yang lebih inovatif, relevan, dan sesuai dengan kebutuhan zaman. Guru Penggerak memiliki pemahaman bahwa mereka bukan hanya menyampaikan materi pembelajaran, tetapi juga harus menjadi pemimpin perubahan yang mendorong perbaikan dalam sistem pendidikan.

3) Guru Penggerak sebagai Wadah Diskusi dan Kolaborasi

Guru Penggerak tidak hanya menjadi pengajar di dalam kelas, tetapi juga berfungsi sebagai fasilitator diskusi dan kolaborasi antara sesama guru, siswa, orang tua, dan bahkan komunitas di luar sekolah. Mereka mendorong lingkungan yang terbuka di mana semua pihak merasa dihargai dan dapat berbagi ide, pengalaman, dan solusi untuk meningkatkan kualitas pendidikan.

4) Guru Penggerak Menciptakan Pembelajaran Menyenangkan

Guru Penggerak tahu bahwa pembelajaran yang menyenangkan adalah kunci untuk meningkatkan motivasi siswa dalam belajar. Mereka memahami bahwa jika siswa merasa senang dan tertarik dengan apa yang diajarkan, mereka akan lebih mudah menyerap materi dan mengembangkan keterampilan mereka. Oleh karena itu, Guru Penggerak selalu berusaha menciptakan suasana belajar yang interaktif, kreatif, dan menyenangkan.

5) Guru Penggerak sebagai Motivator dalam Kelas

Seorang Guru Penggerak harus mampu menjadi motivator yang efektif bagi siswa. Mereka tidak hanya mengajar dengan memberikan materi, tetapi juga memberikan dorongan dan semangat kepada siswa untuk terus belajar dan mencapai potensi terbaik mereka. Motivasi yang diberikan oleh Guru Penggerak berperan besar dalam meningkatkan rasa percaya diri dan semangat belajar siswa.

d. Pengertian Kurikulum Merdeka

Kurikulum merdeka merupakan kebijakan yang diluncurkan oleh Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi atau yang kerap

disebut dengan Kemendikburistek yang diberikan kepada satuan pendidikan sebagai upaya yang digunakan dalam rangka pemulihan di bidang pembelajaran di tahun 2022- 2024 berdasarkan Badan Standar Nasional Pendidikan atau yang disingkat dengan BNSP (Madhakomala, dkk, 2022).

Kemendikburistek (2022) menyatakan bahwa:

“Kurikulum Merdeka adalah kurikulum dengan pembelajaran intrakurikuler yang beragam di mana konten akan lebih optimal agar peserta didik memiliki cukup waktu untuk mendalami konsep dan menguatkan kompetensi. Guru memiliki keleluasaan untuk memilih berbagai perangkat ajar sehingga pembelajaran dapat disesuaikan dengan kebutuhan belajar dan minat peserta didik. Kurikulum Merdeka memberikan keleluasaan kepada pendidik untuk menciptakan pembelajaran berkualitas yang sesuai dengan kebutuhan dan lingkungan belajar peserta didik”.

Adanya kurikulum merdeka maka pembelajaran akan lebih interaktif karena memberikan peluang bagi siswa untuk aktif dalam menemukan isu -isu aktual. Kurikulum merdeka memberi kebebasan pada guru untuk menciptakan dan memodelkan pembelajaran lebih menyenangkan. Tidak hanya guru, siswa juga diberikan kebebasan dalam mencari maupun memperoleh informasi atau ilmu dari manapun. Hadirnya kurikulum merdeka tidak hanya disebabkan oleh problematika pada pembelajaran namun berkembangnya teknologi yang menuntut sumber daya manusia harus lebih berkompeten dan berfikir kritis (Indarta, 2022).

Oleh karena itu, kurikulum merdeka dikatakan sebagai kurikulum dengan pembelajaran intrakurikuler yang mana guru dan peserta didik tidak dibebani oleh kompetensi, karena kurikulum merdeka tidak mentarget guru dan peserta didik untuk menyelesaikan sekian kompetensi. Dan kurikulum merdeka merupakan kurikulum yang muncul sebagai upaya evaluasi dari kurikulum sebelumnya.

e. Tujuan Kurikulum Merdeka

Pada sistem pendidikan di Indonesia, kurikulum mengalami pergantian sebanyak sebelas kali dengan kurikulum yang masih sangat sederhana dari tahun 1947 dan terakhir sampai kurikulum 2013. Meski kerap mengalami pembaharuan, tujuan kurikulum tidak lain adalah sebagai upaya perbaikan terhadap kurikulum sebelumnya. Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan merupakan pihak terkait yang memiliki tanggung jawab pada bidang pendidikan di setiap adanya perubahan kurikulum yang terjadi di Indonesia (Ineu Sumarsih, dkk, 2020).

Di kutip dari Permendikbud No. 22 Tahun 2020 terdapat beberapa tujuan kurikulum merdeka antara lain yaitu:

- 1) Mengembangkan karakter dan nilai-nilai moral, sehingga siswa tidak hanya cerdas secara akademis tetapi juga memiliki integritas.
- 2) Meningkatkan kompetensi akademik serta keterampilan praktis yang relevan dengan kebutuhan dunia kerja dan kehidupan sehari-hari.
- 3) Mendorong kreativitas dan inovasi di kalangan siswa, agar mereka dapat berpikir kritis dan memecahkan masalah dengan cara yang unik.
- 4) Menyediakan pendidikan yang sesuai dengan tuntutan zaman.

f. Karakteristik Kurikulum Merdeka

Menurut Suyanto (2022) Kurikulum Merdeka memiliki beberapa prinsip dasar yang mendasari implementasinya

- 1) Kemandirian Belajar: Peserta didik didorong untuk mengambil inisiatif dalam belajar, memilih materi yang relevan, dan menetapkan tujuan belajar mereka sendiri.

- 2) **Fleksibilitas:** Kurikulum ini memberikan kebebasan untuk beradaptasi dengan kebutuhan lokal dan karakteristik siswa, sehingga proses pembelajaran menjadi lebih kontekstual.
- 3) **Kolaborasi:** Ditekankan pentingnya kerja sama antara guru, siswa, dan orang tua, untuk menciptakan ekosistem pendidikan yang lebih baik.
- 4) **Pembelajaran Berbasis Proyek:** Metode ini mendorong siswa untuk terlibat dalam proyek nyata, yang dapat membantu mereka mengembangkan keterampilan praktis dan kemampuan berpikir kritis.

g. Kebijakan Kurikulum Merdeka

Kebijakan Kurikulum Merdeka Adanya kurikulum merdeka yang di terapkan pada pendidikan di Indonesia, tentu membawa kebijakan-kebijakan baru. Berikut 4 pilar kebijakan kurikulum merdeka (Rahayu, 2022):

- 1) Ujian Nasional (UN) yang akan ditiadakan dan diganti dengan Asesmen Kompetensi Minimum (AKM) serta Survei Karakter.
- 2) Sekolah masing-masing diberikan kewenangan seutuhnya mengenai yang terkait kebijakan USBN.
- 3) Penyederhanaan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) menjadi modul ajar.
- 4) PPdB lebih ditekankan pada sistem zonasi

h. Struktur Kurikulum Merdeka di Sekolah Dasar

Menurut Rahmadayanti (2022) Struktur Kurikulum Merdeka di sekolah dasar diatur dalam Keputusan Menteri Pendidikan Kebudayaan Riset dan Teknologi Republik Indonesia Nomor 56/M/2022 Tentang Pedoman Penerapan Kurikulum.

Pengembangan & Pembelajaran, yang terbagi menjadi 3 fase, yakni:

- 1) Fase A untuk siswa kelas 1 dan 2
- 2) Fase B untuk siswa kelas 3 dan 4
- 3) C untuk siswa kelas 5 dan 6

Fase A merupakan fase pengembangan dan penguatan kemampuan literasi dan numerasi dasar siswa. Pada fase ini Ilmu pengetahuan Alam dan Sosial (IPAS) belum menjadi mata pelajaran wajib. Fase B mulai diajarkan IPAS yang memiliki tujuan untuk membangun kemampuan dasar 15 untuk mempelajari IPAS. Sekolah bisa menyajikan pembelajaran tiap mata pelajaran atau melanjutkan tematik yang mengacu pada pembentukan karakter profil Pancasila. Berdasarkan pemaparan diatas dapat disimpulkan bahwa terdapat tiga fase dalam kurikulum merdeka yakni fase A (kelas 1 dan 2), fase B (kelas 3 dan 4) dan fase C (kelas 5 dan 6) dan mata pelajaran IPAS mulai diajarkan di fase B yaitu kelas 3.

i. Implementasi Kurikulum Merdeka

Satuan pendidikan yang memilih Kurikulum Merdeka dapat mengimplementasikannya melalui tiga pilihan sebagai berikut (Dian Wahyuni, 2022):

- 1) Menerapkan beberapa bagian dan prinsip Kurikulum Merdeka, tanpa mengganti kurikulum satuan Pendidikan, misalnya menerapkan proyek penguatan profil pelajar Pancasila sebagai ko-kurikuler atau ekstrakurikuler dengan konsekuensi menambah jam pelajaran, menerapkan pembelajaran sesuai tahap capaian peserta didik atau pembelajaran terdiferensiasi berdasarkan asesmen formatif diagnostic.

2) Menerapkan Kurikulum Merdeka dengan menggunakan perangkat ajar yang telah disediakan oleh Pemerintah Pusat menerapkan kurikulum merdeka dengan pengembangan berbagai perangkat ajar oleh satuan pendidikan. Satuan pendidikan melakukan pendaftaran dan menyatakan pilihan implementasi Kurikulum Merdeka yang dipilih. Satuan pendidikan yang memilih pilihan dua dan tiga ditetapkan sebagai pelaksana Kurikulum Merdeka oleh Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi atau Kementerian Agama. Pemerintah melakukan penyesuaian Dapodik pada satuan pendidikan yang (Dian Wahyuni,2022).

j. Evaluasi Kurikulum Merdeka

Evaluasi kurikulum pada satuan pendidikan pelaksana Kurikulum Merdeka merupakan serangkaian kegiatan terencana dan sistematis dalam mengumpulkan dan mengolah informasi dan data yang valid dan reliabel. Tujuan dari dilaksanakannya evaluasi kurikulum pada satuan pendidikan pelaksana Kurikulum Merdeka ialah untuk menguji efektivitas, efisiensi, relevansi, dan kelayakan (feasibility) rancangan dan implementasi kurikulum dan pembelajaran pada satuan pendidikan pelaksana kurikulum merdeka (Wahyuni, dkk, 2022).

Hasil evaluasi dapat dijadikan sebagai referensi dalam memperbaiki dan menentukan tindak lanjut pengembangan kurikulum pada pelaksanaan Kurikulum Merdeka. Adapun komponen kurikulum pada satuan pendidikan pelaksana Kurikulum Merdeka yang perlu dilakukan evaluasi, yaitu pada struktur kurikulum, capaian pembelajaran, pembelajaran dan asesmen, penggunaan perangkat ajar, kurikulum operasional satuan Pendidikan (Wahyuni,dkk, 2022).

B. Penelitian Relevan

1. Penelitian yang dilakukan oleh Lilis A. Rahmawati, 2022 dengan judul "Peran Guru Penggerak dalam Mendorong Implementasi Kurikulum Merdeka di Sekolah Dasar Negeri 1 Jakarta". Penelitian tersebut menggunakan metode penelitian kualitatif dengan instrument penelitian, Wawancara mendalam dengan guru penggerak, observasi kelas, dan analisis dokumen kurikulum. Ditemukan bahwa guru penggerak menggunakan berbagai strategi kolaboratif untuk mendukung rekan-rekan guru, tetapi menghadapi tantangan dalam hal pelatihan dan dukungan dari pihak sekolah. Penelitian ini memiliki perbedaan dengan penelitian yang saya lakukan, di mana penelitian saya mencoba mengkaji bagaimana peran guru penggerak di sekolah yang dilihat berdasarkan indikator guru penggerak. Sedangkan pada penelitian yang dilakukan oleh Lilis Rahmawati ini hanya berfokus peran guru penggerak terhadap para guru dalam implementasi kurikulum merdeka.
2. Penelitian yang dilakukan oleh Indah R. Mawarni, 2023. Penelitian ini berjudul, "Pengaruh Kepemimpinan Guru Penggerak terhadap Kualitas Implementasi Kurikulum Merdeka" di SDN 2 Surabaya. Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif . Hasil dari penelitian ini menunjukka bahwa peran aktif guru penggerak berkontribusi signifikan terhadap peningkatan motivasi belajar siswa, dengan 75% siswa melaporkan lebih antusias terhadap pembelajaran. Penelitian sebelumnya memiliki perbedaan dengan penelitian ini yang terletak pada metode penelitian yang digunakan. Pada penelitian sebelumnya menggunakan metode penelitian kuantitatif sedangkan penelitian ini menggunakan metode penelitian

kualitatif untuk mengumpulkan data.

3. Penelitian oleh Rizki S. Adi, 2022. Penelitian ini diberi judul "Tantangan yang Dihadapi Guru Penggerak dalam Implementasi Kurikulum Merdeka di SDN 4 Bandung". Penelitian ini menggunakan metode kualitatif. Dengan hasil penelitian yaitu penelitian menemukan bahwa tantangan utama meliputi kurangnya pelatihan, dukungan dari manajemen, dan infrastruktur yang belum memadai. Terdapat perbedaan pada penelitian ini dengan penelitian yang akan saya lakukan, di mana penelitian ini fokus mengkaji tantangan yang dihadapi guru penggerak, sedangkan penelitian yang saya lakukan berfokus pada bagaimana peran guru penggerak di sekolah.
4. Penelitian dengan judul "*Peran guru penggerak dalam pelaksanaan kurikulum merdeka di sekolah dasar*" yang di lakukan oleh Rini Nurfadillah dan Dea Mustika pada tahun 2024. Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan, dapat disimpulkan bahwa guru di SD Negeri 182 Pekanbaru telah mengemban peran yang penting dalam penerapan kurikulum merdeka. Di antara peran-peran tersebut adalah sebagai berikut: Pertama, guru menciptakan komunitas belajar dan mengajak partisipasi guru lain dalam komunitas tersebut. Kedua, guru menerapkan proses pembelajaran yang berpusat pada siswa dan menciptakan lingkungan pembelajaran yang inklusif dan inovatif, serta memberikan kesempatan untuk pembelajaran sepanjang hayat. Ketiga, guru aktif dalam menciptakan media pembelajaran yang kreatif dan inovatif. Keempat, guru menciptakan suasana pembelajaran yang menyenangkan dengan memberikan ruang kelas yang nyaman dan damai, serta melibatkan siswa secara aktif dalam

proses pembelajaran. Kelima, guru mengembangkan dirinya dengan bergabung dalam Kelompok Kerja Guru (KKG), Musyawarah Guru Mata Pelajaran (MGMP), Kelompok Kerja Kepala Sekolah (KKKS), serta mengikuti seminar yang diadakan oleh dinas pendidikan. Keenam, guru berperan sebagai motivator di kelas dengan memberikan apresiasi kepada siswa selama proses pembelajaran serta memberikan semangat dan motivasi kepada siswa. Meskipun dengan judul yang hampir sama tetapi terdapat perbedaan dalam penelitian ini dengan penelitian yang akan saya lakukan yaitu pada, letak lokasi penelitian, waktu penelitian dan latar belakang masalahnya.

C. Kerangka Pikir

Kurikulum Merdeka merupakan kurikulum baru yang digunakan sekolah sejak tahun 2022. Dalam implementasi kurikulum merdeka di sekolah terdapat berbagai tantangan salah satunya adalah terdapat beberapa guru yang belum memahami strategi pembelajaran yang terkandung dalam kurikulum merdeka. Kendala ini menjadi fokus utama karena pemahaman yang belum optimal terhadap strategi pembelajaran dapat menghambat implementasi kurikulum secara keseluruhan. Dalam mengatasi berbagai permasalahan implementasi kurikulum merdeka di sekolah, guru penggerak berperan penting dalam hal ini karena guru penggerak adalah garda terdepan dalam pelaksanaan kurikulum merdeka. Jadi guru penggerak tidak boleh salah dalam melangkah dan harus mampu menularkan ilmunya pada pengajar yang lain. Dalam menjalankan tugasnya terdapat beberapa indikator yang harus dimiliki oleh guru penggerak. Indikator tersebut diharapkan mampu membantu implementasi kurikulum Merdeka di UPT SDN 3 Makale.

Berikut adalah kerangka pikir dari penelitian ini yang di tunjukkan oleh:

Gambar 2. 1 Kearangka Pikir

